

GARIS BESAR PROGRAM PEMBELAJARAN

BANK & LEMBAGA KEUANGAN 1

VII. SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA BANK

A. *Pendahuluan*

Manajemen aktiva dan pasiva yang disebut juga dengan *Assets and Liability Management* (ALMA) sudah dapat dipastikan ada pada setiap bank. Kedua sisi neraca, yaitu sisi pasiva yang menggambarkan sumber dana dan sisi aktiva yang menggambarkan penggunaan (alokasi) dana harus dikelola secara efisien, efektif, produktif, dan seoptimal mungkin karena merupakan bisnis utama bagi setiap bank. Pengelolaan aset dan liabilitas tersebut disebut dengan Manajemen Aset dan Liabilitas yang dikenal dengan ALMA (*Assets and Liability Management*).

B. *Pengertian Manajemen Dana*

Manajemen dana atau biasa dikenal dengan istilah *Asset and Liability Management* atau manajemen aktiva dan pasiva adalah suatu proses pengelolaan dana suatu bank. Artinya adalah bagaimana bank menetapkan kebijakan yang berkaitan dengan pemupukan sumber dana dari masyarakat atau dari modal sendiri, disamping kebijakan yang berkaitan dengan pengalokasian atau penempatan dana sedemikian rupa sehingga dapat mencapai tingkat pendapatan yang optimal serta sesuai dengan peraturan yang ditetapkan Bank Sentral.

1. **Faktor-faktor Penting dalam Mobilisasi Dana**

- a. Reputasi bisnis bank, seperti kinerja bank, posisi keuangan, kapabilitas, integritas, dan kredibilitas para manajemen bank (*bank management overall*)
- b. Tingkat suku bunga yang kompetitif (*pricing*)
- c. Kemampuan distribusi jasa bank (*distribution network*)
- d. Kelengkapan produk dan jasa bank yang ditawarkan (*product range*)
- e. Keberhasilan program promosi bank (*marketing*)
- f. Pelayanan yang lebih cepat dan fleksibel (*service*)
- g. Pengelolaan dana bank yang hati-hati (*prudent banking*)

h. Persaingan dari bank lain dari segala hal, seperti harga, produk, pelayanan, dan lain-lain.

2. **Strategi Mobilisasi Dana**

- a. Pengembangan produk yang disesuaikan dengan keinginan dan kebutuhan nasabah (*individual product & line of product*)
- b. Segmentasi pasar yang menjanjikan
- c. Deferensiasi dan citra produk

C. ***Pentingnya Manajemen Dana***

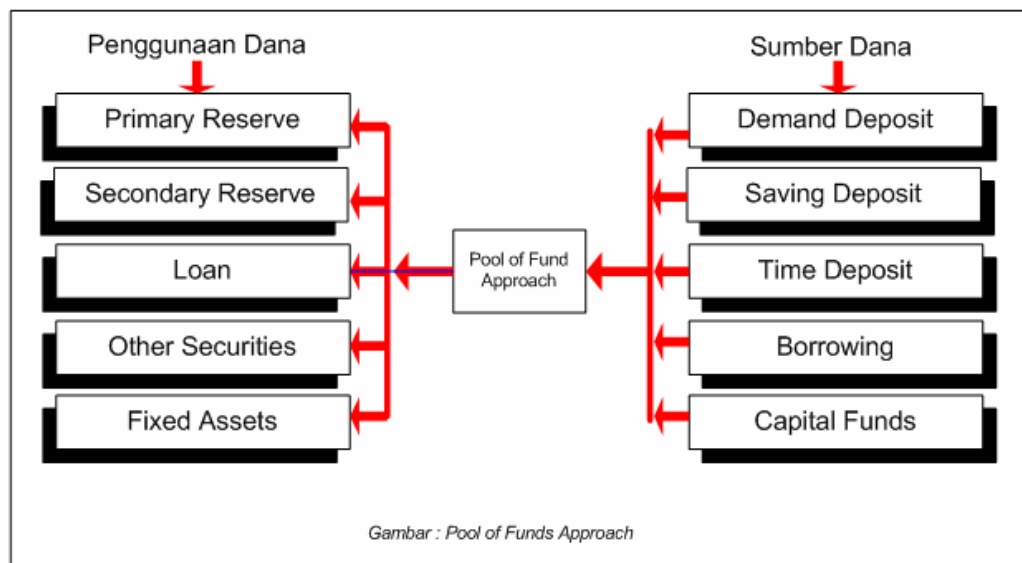
1. Bank merupakan *financial intermediary institution*, yaitu lembaga yang mentranfer dana-dana dari unit surplus kepada unit deficit dengan metode pembiayaan tidak langsung (*indirect financing model*)
2. Manajemen dana bank selalu dihadapkan pada *conflict of interest* antara likuiditas dan rentabilitas.
3. Prinsip kehati-hatian (*prudent banking*) sangat penting dalam manajemen dana bank, khususnya dalam menetapkan struktur pendanaan yang sehat, dalam arti bagaimana bankn mendapatkan pinjaman dari para deposan dan kreditor yang lain setiap diperlukan, serta memadukan penggunaan sumber dana pinjaman tadi sedemikian rupa (*fungding mix*) sehingga terjamin keamanan likuiditas keuangan dan profitabilitas bank (inti dari manajemen dana).
4. Jumlah dana yang layak dioperasikan oleh bank (*loanable fund*), dalam bentuk kredit atau investasi surat berharga, sama dengan jumlah cadangan bebas, yaitu jumlah seluruh dana yang dikuasai bank pada masa tertentu, dikurangi *legal reserve requirement* (cadangan minimum).

D. Tujuan Manajemen Dana

1. Mendapatkan profit/pendapatan yang maksimal bagi pemegang saham
2. Menyediakan aktiva lancar dan kas yang mencukupi
3. Menyediakan cadangan apabila kas tidak mencukupi
4. Memenuhi kebutuhan masyarakat untuk kredit
5. Mengelola kegiatan bank secara berhati-hati karena berkaitan dengan pengelolaan dana masyarakat

E. Pendekatan Manajemen Aset – Liabilitas

1. Pool of Funds Approach

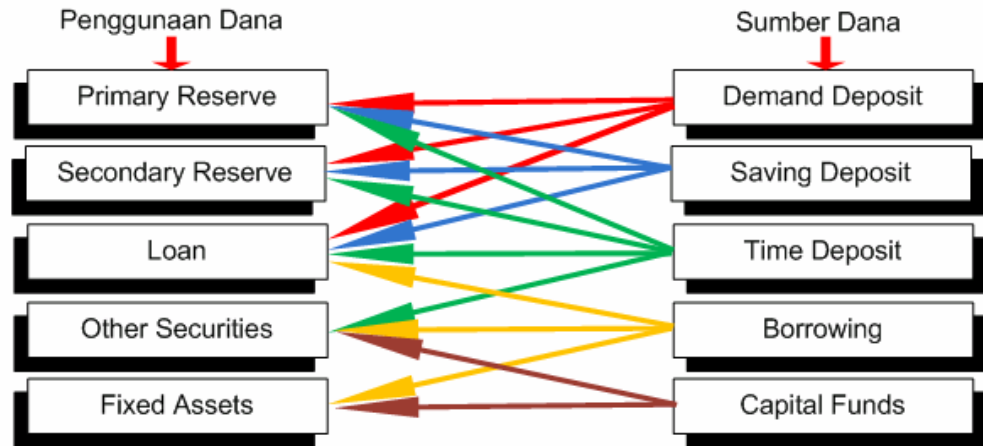


Filosofi pendekatan manajemen *Pool of Funds Approach* didasarkan pada asumsi bahwa dana yang diperoleh dari berbagai sumber diperlakukan sebagai dana tunggal sehingga sumber dana bank tidak lagi dapat diidentifikasi secara individual. Oleh karena itu, dana yang dikelola bank menurut pendekatan ini tidak lagi dibedakan berdasarkan jenis dan sifat sumber dana, jangka waktu, serta biaya masing-masing dana. Selanjutnya dana tersebut dialokasikan kedalam berbagai bentuk berdasarkan prioritas dan strategi pengguna dana. Prioritas pertama adalah likuiditas, yang dimaksudkan untuk memenuhi ketentuan likuiditas wajib minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, disamping untuk memenuhi semua

penarikan oleh nasabah. Kebutuhan untuk likuiditas tersebut dialokasikan dalam bentuk cadangan primer dan sekunder.

Cadangan sekunder ini adalah merupakan *back up* apabila cadangan primer tidak mencukupi, yang dialokasikan dalam bentuk surat-surat berharga yang likuid. Sementara itu untuk penyaluran investasi dalam bentuk kredit dan investasi jangka panjang merupakan sumber penghasilan yang utama bagi bank.

2. *Assets Allocation Approach*



Gambar : *Assets Allocation Approach*

Pada dasarnya konsep ini menyatakan bahwa tidaklah realistik dengan menganggap semua dana yang dihimoun bank merupakan sumber dana yang tunggal, karena dalam kenyataan masing-masing dana memiliki sifat masing-masing. Oleh karena itu dalam pengalokasiannya sumber-sumber dana bank harus diperlakukan secara individu dengan mempertimbangkan karakter dari masing-masing sumber dana tersebut.

F. *Manajemen Sumber Dana*

Sumber dana yang terlihat pada sisi pasiva neraca atau yang disebut juga dengan manajemen pasiva (*liability management*) adalah suatu proses dimana bank berusaha mengembangkan sumber-sumber dana yang non tradisional melalui pinjaman di pasar uang atau dengan menerbitkan instrumen utang untuk digunakan secara menguntungkan terutama untuk memenuhi alokasi yang produktif.

Secara umum manajemen pasiva mencakup aktivitas di dalam rangka mengumpulkan dana dari masyarakat dan sumber lainnya dengan menetapkan komposisi dana tersebut sesuai dengan yang

diinginkan atau dibutuhkan oleh bank. Dalam arti sempit, manajemen pasiva diartikan dengan kebutuhan likuiditas, yaitu aktifitas dalam mencari dana pada waktu diperlukan.

Keberhasilan bank dalam menghimpun dana atau mobilisasi dana sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

- 1) Kepercayaan masyarakat pada bank, yang terlihat dari kinerja, kapabilitas, integritas serta kredibilitas manajemen bank
- 2) Ekspektasi, yaitu perkiraan pendapatan yang akan diterima nasabah dibandingkan alternative investasi lainnya dengan tingkat risiko yang sama.
- 3) Keamanan, yaitu jaminan oleh bank atas dana nasabah
- 4) Ketepatan waktu pengembalian simpanan nasabah harus selalu tepat waktu
- 5) Pelayanan yang cepat, akurat, dan fleksible
- 6) Pengelolaan dana bank yang hati-hati

Berikut ini sumber dana dilihat dari sisi sumbernya:

1. Dana Masyarakat (Dana Pihak Ketiga)

Dana pihak ketiga adalah dana yang diperoleh dari masyarakat, dalam arti masyarakat sebagai individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan, dan lain-lain baik dalam mata uang rupiah maupun dalam valuta asing. Pada sebagian besar atau setiap bank, dana masyarakat ini merupakan dana terbesar yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan fungsi bank sebagai penghimpunan dana dari masyarakat.

a) Giro (demand deposit)

(1) Pengertian Giro

Giro adalah simpanan masyarakat baik dalam bentuk rupiah maupun valuta asing pada bank yang dalam transaksinya (penarikan dan penyetoran) dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, kartu ATM, sarana perintah bayar yang lainnya atau dengan cara pemindahbukuan.

Dana giro ini termasuk dana yang sensitive atau peka terhadap perubahan, atau disebut juga dana yang labil yang sewaktu dapat ditarik atau disetor oleh nasabah.

Sifat giro pada dasarnya adalah merupakan perintah nasabah kepada bank untuk memindahbukukan sejumlah tertentu uang atas bebar rekening penarik pada tanggal yang ditentukan kepada pihak yang tercantum namanya dalam warkat bilyet giro tersebut, karakter giro adalah:

- a) Penempatan oleh nasabah laizimnya bertujuan untuk memperlancar transaksi bisnis, dan bukan untuk tujuan mengharapkan bunga yang tinggi
- b) Bagi bank, biaya pengelolaan giro ini tergolong lebih tinggi dibandingkan jenis dana lainnya sehingga jasa yang diberikan oleh bank kepada nasabah bukan berupa bunga (seperti tabungan dan deposito berjangka), tetapi berupa jasa giro. Pembayaran bunga setiap bulan umumnya dihitung berdasarkan saldo rata-rata harian selama satu bulan.
- c) Penarikan/pencairan dana penyetoran dapat dilakukan secara tunai, pemindahbukuan atau kliring
- d) Cek dapat digunakan sebagai alat bayar (dengan instrument ATM, kartu debit, kartu kredit, bilyet giro, cek, dan sarana pemindahbukuan lainnya)
- e) Mengenai pengendapan dana pada jumlah tertentu, bank tidak memberikan jasa giro dan bahkan apabila jumlah dana yang mengendap dibawah batas minimal yang ditetapkan oleh bank, nasabah dikenakan biaya denda
- f) Setiap bulan nasabah dikenakan biaya administrasi, biaya pengadaan buku cek dan bilyet giro

(2) ***Bank yang dapat Menerima Giro***

Bank yang dapat menerima simpanan giro adalah bank umum, sedangkan Bank Perkreditan Rakyat dilarang menerima simpanan dalam bentuk giro.

(3) ***Jenis Rekening Giro***

a) Rekening atas nama badan atau rekening atas nama :

- Instansi-instansi pemerintah/lembaga-lembaga nega dan organisasi masyarakat yang buka merupakan perusahaan
- Semua badan hukum yang diatur dalam Kitab Undang-Undang Hukum dagang dan peraturan perundang-undangan lainnya
- P.T., Fa., C.V., Koperasi, Yayasan, dan lain lain.

b) Rekening perorangan/pribadi, termasuk juga rekening dengan menggunakan nama dagang, seperti : kongsi, toko, restoran, bengkel, warung, dan sebagainya.

c) Rekening gabungan (*joint account*) rekening atas nama beberapa orang (pribadi), beberapa badan, atau campuran keduanya.

(4) ***Penarikan/Pengambilan Dana***

(a) Cek (surat perintah pembayaran)

(b) Bilyet giro (surat perintah pemindahbukuan)

(5) ***Keuntungan bagi Bank***

(a) Giro merupakan sumber dana yang termurah dibandingkan dengan sumber dana lainnya

(b) Pemilik pada umumnya untuk keperluan bisnis dan bukan untuk tujuan mendapatkan bunga

(6) ***Kendala bagi Bank***

(a) Jenis dana yang sensitif dan rentan terhadap perubahan

- (b) Sulit dalam merprediksi *cash flow* (dana yang mengendap) karena sangat tergantung pada jenis usaha nasabah
- (c) Sulit dalam mengawasi , terutama untuk penarikan melalui kliring yang terutama dalam jumlah besar sehingga dapat mengganggu likuiditas bank
- (d) Memerlukan waktu dan kemungkinan biaya khusus untuk memelihara nasabah giro agar dapat memindahkan dananya pada bank lain.

(7) Jasa Giro

- (a) Pemberian jasa giro ditetapkan sendiri oleh masing-masing bank
- (b) Jasa giro (bunga) milik penduduk Indonesia, baik dalam rupiah maupun valuta asing dikenakan pajak penghasilan (PPH) sebesar 20%.
- (c) Jasa giro (bunga) yang bukan penduduk Indonesia, baik dalam rupiah maupun valuta asing dikenakan pajak penghasilan (PPH) sebesar (sesuai dengan ketentuan yang berlaku).
- (d) Untuk pengendapan jumlah saldo pada jumlah tertentu (dibawah dengan ketentuan yang berlaku), biasanya bank tidak memberikan jasa giro, dan bahkan dibebankan denda karena saldo di bawah jumlah yang disyaratkan.
- (e) Bagi rekening pasif biasanya bank mengenakan biaya administrasi (tiap bank tarifnya tidak sama)

Jasa giro yang diterima nasabah dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$\text{Jasa Giro} = \frac{N \times i \times jw}{365} - \text{PPH}$ <p>Keterangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> N = Nominal saldo yang mengendap (rata-rata) jw = Jangka Waktu i = suku bunga PPH = Pajak Penghasilan sesuai dengan ketentuan pemerintah
--

b) Tabungan (*saving deposit*)

(1) *Pengertian Tabungan*

Tabungan adalah simpanan pihak ketiga dalam bentuk rupiah maupun valuta asing pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu dari masing-masing bank penerbit.

(2) *Pembukaan Rekening Tabungan*

- a) Rekening tabungan lebih bersifat perorangan
- b) Untuk pembukaan rekening tabungan, nasabah mengisi borang permohonan yang sudah disediakan oleh bank dengan mensertakan foto copy identitas diri.
- c) Nasabah melakukan penyetoran awal

(3) *Penarikan/Pengambilan Tabungan*

Untuk penarikan (tunai maupun non tunai) dapat menggunakan instrument ATM, kartu kredit, kartu debit, atau sarana pemindahbukuan lainnya.

(4) *Keuntungan bagi Bank*

- a) Nasabah pada umumnya berasal dari golongan ekonomi menengah ke bawah, yang menjadikan tabungan sebagai salah sumber pemupukan dana untuk memenuhi kebutuhan yang akan datang
- b) Fluktuasi penarikan relative stabil, yang secara umum jumlah penarikan dalam jumlah yang relative kecil yang ditujukan untuk kebutuhan sehari-hari
- c) Jumlahnya cenderung meningkat dari waktu ke waktu
- d) Jumlah penabung juga cenderung meningkat dari waktu ke waktu
- e) Mengingat penabungnya adalah menengah ke bawah, janji-janji dengan pemberian hadiah akan dapat mempengaruhi minat nasabah untuk menabung dan meningkatkan jumlah tabungannya.

(5) *Kendala bagi Bank*

Biaya cukup tinggi, karena untuk menarik nasabah dan jumlah dana baru, bank harus melakukan promosi dengan janji-janji hadiah yang menarik.

(6) **Bunga Tabungan**

Bunga bank pada dasarnya adalah merupakan kompensasi (bagi hasil untuk bank syariah) yang diberikan bank kepada nasabah atas sejumlah saldo yang mengendap di bank. Perhitungan bunga adalah berbeda pada setiap bank.

$$\text{Bunga Tabungan} = \frac{N \times i \times jw}{365} - \text{PPh}$$

Keterangan:

- N = Nominal saldo yang mengendap (rata-rata)
- jw = Jangka Waktu
- i = suku bunga
- PPh = Pajak Penghasilan sesuai dengan ketentuan pemerintah

c) **Simpanan Berjangka**

(1) **Deposito Berjangka (time deposit)**

Deposito berjangka adalah simpanan pihak ketiga dalam rupiah maupun valuta asing, yang diterbitkan atas nama nasabah kepada bank dan penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara penyimpan dengan bank yang bersangkutan. Simpanan berjangka termasuk *deposit on call* yang jangka waktunya relatif lebih singkat dan dapat ditarik sewaktu-waktu dengan pemberitahuan sebelumnya.

(2) **Sertifikat Deposito**

Sertifikat deposito atau *negotiable Certificate of Deposits* yang sering disingkat dengan CD adalah deposito berjangka yang bukti simpanannya dapat diperdagangkan, yang juga merupakan surat pengakuan hutang dari bank dan lembaga keuangan bukan bank yang dapat diperjual-belikan dalam pasar uang.

(3) **Deposit On Call**

Deposit on call adalah simpanan atas nama (atau pihak ketiga bukan bank) dalam jumlah yang besar. Penarikannya hanya dapat dilakukan dengan

pemberitahuan sebelumnya. Pemberitahuan nasabah kepada bank untuk penarikan tersebut dilakukan misalnya dalam jangka waktu sehari, tiga hari, seminggu, atau jangka waktu lainnya yang disepakati oleh nasabah dan bank yang bersangkutan.

Tabel. Perbedaan Deposito Berjangka dengan Sertifikat Deposito

No.	Perbedaan	Deposito berjangka	Sertifikat Deposito
1	Kepemilikan	Atas nama	Atas unjuk
2	Karakter	- Tidak dapat dipindah tangankan - Tidak dapat diperjual belikan	- Dapat dipindah tangankan - Dapat diperjual belikan
3	Jangka Waktu	1, 3, 6, 12, 18, atau 24 Bulan	Dapat disesuaikan dengan kebutuhan usaha (hari, minggu, bulan, atau tahun)
4	Pembayaran bunga	Setiap tanggal jatuh tempo bunga/pokok	- pada saat pembukaan rekening - pada saat jatuh tempo (pokok ditambah bunga)
5	Perhitungan Bunga	Tidak <i>discontinued</i>	<i>discontinued</i>

Tabel. Persamaan Deposito Berjangka dengan Sertifikat Deposito

No.	Persamaan	Deposito berjangka	Sertifikat Deposito
1	Sifat	Surat Berharga	Surat Berharga
2	Kewajiban	Berisi Kewajiban Untuk Membayar	Berisi Kewajiban untuk membayar

2. Dana Pinjaman (Dana Pihak Kedua)

Dana yang diperoleh dari pihak luar bank baik dalam rupiah maupun valuta asing lazim disebut dengan dana pihak kedua, yaitu dana yang berasal dari pihak yang memberikan pinjaman kepada bank. Dana pinjaman ini dapat diterima dari:

- a) Pinjaman Bank Indonesia, merupakan pinjaman yang diperoleh karena bank mengalami kesulitan likuiditas dan atau pinjaman karena bank ditunjuk sebagai penyalur/penerus pinjaman bantuan luar negeri.
- b) Pinjaman dari bank lain di dalam negeri, pinjaman ini dikenal sebagai pinjaman antarbank (*interbank call money*). Pinjaman ini ditujukan untuk memenuhi kebutuhan menutup kewajiban kliring atau daoat juga untuk memenuhi saldo Giro Wajib Minimum (GWM) di Bank Indonesia. Jangka waktu pinjaman relatif sangat singkat (*overnight call money*) dengan menggunakan instrument sertifikat deposito, promes, dan Surat Berharga Pasar Uang (SBPU)

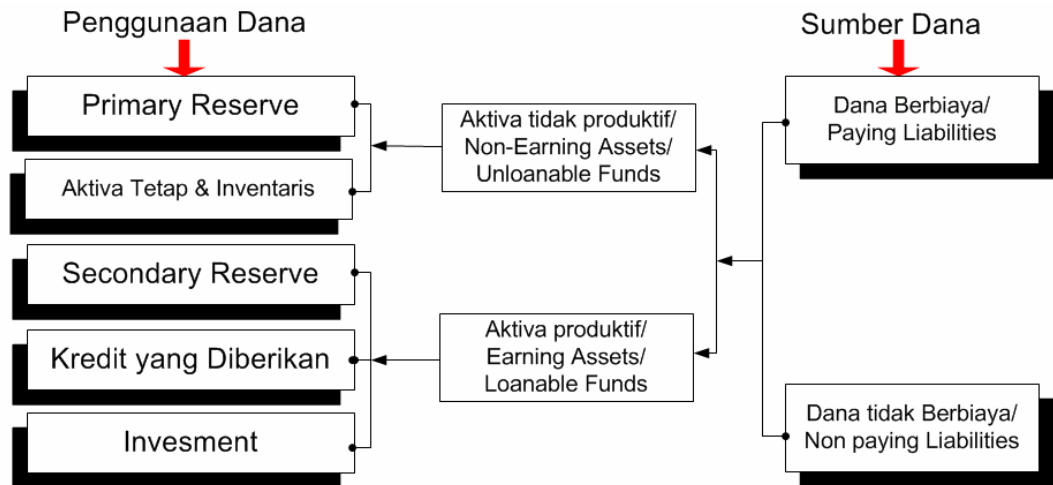
- c) *Repurchase Agreement*, atau disebut dengan "Rips" atau "Ripos" adalah penjualan surat berharga sesuai dengan waktu yang dipernjanjikan dengan harga yang ditetapkan dimuka.
- d) Fasilitas Diskonto, adalah penyediaan dana jangka pendek oleh Bank Indonesia dengan cara pembelian promes yang diterbitkan oleh bank-bank atas dasar diskonto. Fasilitas diskonto ini merupakan upaya terakhir bagi bank dan merupakan bantuan bank sentral sebagai *lender of the last resort*.
- e) Pinjaman Subordinasi
- f) Pinjaman dari bank (antarbank) dan atau Lembaga Keuangan di Luar Negeri, yaitu pinjaman yang lazimnya berbentuk pinjaman jangka menengah dan panjang, *offshore loan* dan pinjaman ini sebelumnya harus mendapat persetujuan dengan Bank Indonesia karena berkaitan dengan kebijakan moneter.
- g) *Pinjaman dari Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB)*, pinjaman ini lazimnya berupa surat berharga yang dapat diperjual belikan seperti sertifikat bank dan atau *deposit on call* dengan jangka waktu pendek dan dapat di perpanjang lagi
- h) *Obligasi (bonds)* dan saham, bank-bank dapat memperoleh dana melalui pasar modal dengan cara emisi, baik dalam bentuk obligasi maupun saham.

3. Dana Sendiri (Dana Pihak Kesatu)

Dana sendiri atau lazim disebut dengan dana pihak kesatu yang berasal dari pemegang saham atau pemilik. Pada dasarnya setiap bank akan selalu berusaha untuk meningkatkan jumlah dana sendiri, selain untuk memenuhi kewajiban menyediakan modal minimum (*CAR = Capital Adequancy Ratio*) juga untuk memperkuat kemampuan ekspansi dan bersaing.

G. Manajemen Penggunaan Dana

1. Dilihat dari Sisi Sifat Aktiva dan Pasiva



Gambar : Alur Sumber dan Penggunaan Dana Bank

Berdasarkan gambar diatas bahwa pada dasarnya tidak semua dana yang berhasil dihimpun mengandung beban biaya bagi bank dan demikian pula tidak semua dari dana yang berhasil dihimpun dapat dipasarkan dan menghasilkan pendapatan bagi bank, tapi ada sebagian dana yang dialokasikan tidak menghasilkan oendapatan

a) Sumber Dana (Pasiva)

(1) Dana Berbiaya/Paying Liabilities

a. Dana Masyarakat

- Giro
- Tabungan
- Deposito berjangka
- Call money
- Sertifikat Deposito
- Kewajiban segera lainnya

b. Pinjaman yang diterima

c. Pinjaman subordinasi

d. Dana penerusan (*foreign exchange loan*)

e. Surat berharga yang diterbitkan

f. Kewajiban lainnya

(2) Dana Tidak Berbiaya/Non-Paying Liabilities

a. Dana Sendiri

- Modal
- Cadangan
- Laba

b. Dana Masyarakat

- Giro yang berada dibawah saldo tertentu
- Tabungan yang di bawah saldo tertentu
- Deposito dan sertifikat deposito yang telah jatuh tempo, akan tetapi belum dicairkan oleh nasabah.

c. Kewajiban lainnya

- Transfer masuk yang belum dicairkan oleh nasabah
- Inkaso masuk yang belum dicairkan oleh nasabah
- Setoran jaminan atas pembukaan LC
- Setoran jaminan atas penerbitan bank garansi
- Beban yang masih harus dibayar
- Utang pajak

b) Penggunaan Dana

(1) *Non-Earning Assets (UnloanableFund= Aktiva Tidak Produktif = yang tidak Menghasilkan)*

Non-Earning Assets atau disebut juga *unloanable funds* (aktiva tidak produktif) disini adalah alokasi dana yang tidak menghasilkan pendapatan bagi bank:

a) *Primary Reserve*

- *Saldo Kas*
- *Saldo Kas pada Bank Indonesia*

b) Aktiva tetap dan Inventaris

- Pengadaan/pembelian aktiva tetap, seperti:

- o Aktiva Tidak Bergerak (tanah, gedung, rumah dinas, dll)
- o Aktiva Bergerak (kendaraan, computer, inventaris kantor, dll)
- Persediaan barang habis sekali pakai
 - o Barang cetakan
 - o Kertas *fotocopy*, *paper clips*, dll

(2) ***Earning Assets (Loanable Fund= Aktiva Produktif= yang Menghasilkan)***

Earning assets atau disebut dengan *loanable funds* (aktiva produktif) yang dimaksudkan disini adalah semua penggunaan dana dalam rupiah dan valuta asing yang ditujukan untuk komersial, menghasilkan pendapatan bagi bank sesuai dengan fungsi alokasinya, dengan rincian sebagai berikut:

a) ***Secondary reserve***

- *Penempatan pada Bank Indonesia*
- *Giro pada bank lain*
- *Penempatan dana pada bank lain*
- *Surat berharga yang dimilikinya*

b) **Kredit yang diberikan**

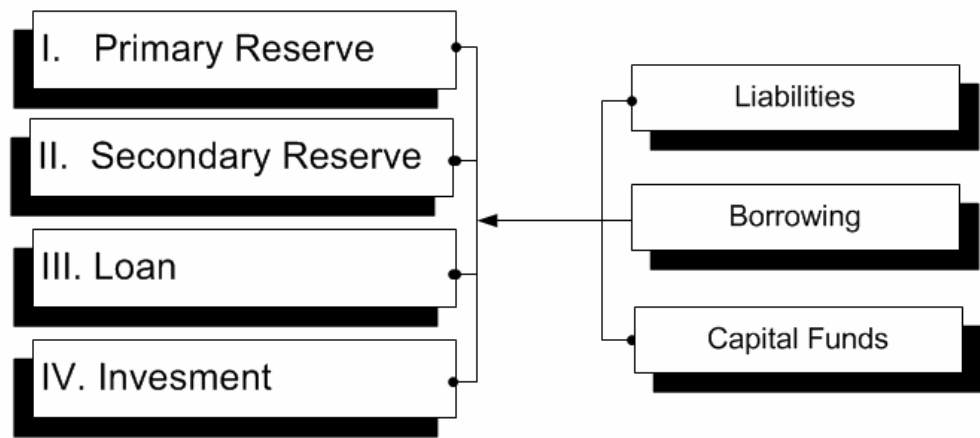
c) **Pendapatan yang masih akan diterima**

d) **Biaya dibayar dimuka**

e) **Tagihan dan kewajiban akseptasi**

f) **Investasi**

2. **Dilihat dari Sisi Prioritas Penggunaan (*Use of Funds by Priority*)**



Gambar : Prioritas Penggunaan Dana Bank

a) Prioritas Pertama : Penggunaan dana untuk *primary reserve*

Prioritas pertama ini digunakan untuk memenuhi kewajiban pemeliharaan/penyediaan likuiditas wajib minimum untuk keperluan operasi bank sehari-hari termasuk untuk memenuhi semua penarikan simpanan dan permintaan kredit oleh nasabah. Disamping itu *primary reserve* ini digunakan untuk menyelesaikan kliring antar bank dan kewajiban lainnya yang harus segera dibayar. *Primary reserve* ini terdiri dari:

- Uang kas yang ada dalam bank
- Saldo rekening pada bank sentral, dan bank-bank lainnya
- Warkat-warkat yang ada dalam proses penagihan

b) Prioritas Kedua : Penggunaan dana untuk *secondary reserve*

c) Prioritas Ketiga : Penggunaan dana untuk *Loan*

d) Prioritas Keempat: Penggunaan dana untuk *Investasi*